

BAB IV

KESIMPULAN

Berpijak pada uraian tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa jathilan Turonggo Mudo ditinjau dari bentuk penyajiannya mempunyai ciri yang menarik, misal adanya alur cerita Panji dalam babak ketiga. Panji Asmarabangun memasuki arena pentas dengan naik barongan dan Dewi Sekartaji dibawa dengan tandu, adegan ini sangat menarik penonton. Selain itu adegan Panji Asmarabangun perang melawan harimau dan kera. Peperangan Panji Asmarabangun melawan harimau dan kera adalah fokus cerita yang dipetik dari cerita Panji.

Apabila kita amati jathilan Turonggo Mudo sudah mengalami perkembangan dari pementasan sebelumnya, yaitu saat mulai berdirinya pada tahun 1987 sampai 1992, kemudian terjadi kevakuman kurang lebih 4 tahun. Kevakuman tersebut terjadi karena tidak adanya aktivitas baik kegiatan latihan maupun pementasan. Perkembangan tampak dimulai sekitar tahun 1996/1997. perkembangan itu bisa dilihat dari gerak yang dilakukan, yaitu pada pementasan sebelumnya hanya merupakan gerak spontanitas sekarang sudah memakai gerak yang sudah ditata secara mapan. Perkembangan dari tata rias dan busana sebelumnya, hanya memakai rias yang terdiri dari bedak dan lipstik, sekarang memakai pembersih, pelembab, alas bedak, bedak, lipstik, *rouge*, *eye shadow*, *singwit*. Busana yang sebelumnya masih sederhana sekarang sudah banyak berubah dan tiap babak nya berbeda. Perkembangan lainnya adalah munculnya

penari putri dan adanya alur cerita yaitu cerita Panji. Tata iringan juga sudah mengalami perkembangan.

Perkembangan yang terjadi merupakan hasil dari kreatifitas pendukung jathilan Turonggo Mudo yang menginginkan agar tampil lebih menarik. Usaha-usaha yang dilakukan tidak bisa langsung diterima oleh masyarakat pendukung lainnya, setelah berjalan sekitar 1 tahun hasilnya sudah mulai kelihatan. Dilihat dari penonton yang banyak itu dapat dikatakan pertunjukan jathilan Turonggo Mudo sudah berhasil, karena antara pemain dan penoton sudah terjalin hubungan yang erat.

Hal yang terpenting sekarang adalah bagaimana masyarakat pendukungnya, di samping itu penulis tidak hanya sekedar ingin mengetahui bentuk penyajiannya, kaitannya dengan penelitian yang dilakukan akan tetapi penulis mempunyai keinginan untuk ikut serta dalam usaha melakukan usaha pembenahan dan terus mengembangkan agar jathilan Turonggo Mudo ini tidak punah ditelan kemajuan jaman yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- I. Ellfeld, Lois. *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1990.
- Kayam, Umar. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Rajawali Press, 1988.
- Langer, Suzanne K. *Problematika Seni*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung : Akademi Seni Tari, 1988.
- Meri, La. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Sudarsono. Yogyakarta : Lega Ligo, 1986.
- Murgiyanto, Sal. *Komposisi Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen P & K, 1986.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : PT. Pustaka Jaya, 1970.
- Senen, I Wayan. "Pengetahuan Musik Tari". Yogyakarta : Proyek Pengabdian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1983.
- Soedarsono, R.M. *Mengenal Tari-tarian Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta , 1976.
- _____. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- _____. Diklat " Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari ". Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1978.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press, 1988.
- Suryo, Djoko, R.M Soedarsono, Djoko Sukiman. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985.
- II. Nara Sumber
- Alex, 32 tahun, Dayu, Pelatih Jathilan Turonggo Mudo.
- Sardi, 36 tahun, Dayu, Bendahara II, Jathilan Turonggo Mudo.
- Subagio, 45 tahun, Dayu, Ketua I Jathilan Turonggo Mudo.